

## ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP KANKER PAYUDARA DAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA PERAWAT: STUDI KORELASIONAL

Febi Helia<sup>(1)</sup>, Rani Lisa Indra<sup>(2)</sup>✉, Defi Eka Kartika<sup>(3)</sup>

(1), (2), (3) Program Studi S1 Ilm Keperawatan Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Pekanbaru, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Artikel history

Submitted : 17 April 2025

Accepted : 05 Mei 2025

Publish : 30 Juni 2025

#### Kata Kunci:

Kanker Payudara,  
Pemeriksaan Payudara  
Sendiri (SADARI),  
Persepsi

#### Keywords:

Breast Cancer, Breast  
Self- Examination (BSE),  
Perception

### ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan yang dapat dicegah melalui deteksi dini seperti pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Meskipun perawat berperan penting dalam edukasi kesehatan, belum semua perawat memiliki persepsi yang tepat terhadap kanker payudara maupun rutin melakukan SADARI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap kanker payudara dengan pemeriksaan SADARI pada perawat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasi dan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah perawat perempuan di ruang rawat inap Dahlia, Edelweis, Gardenia dan rawat jalan Seruni RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau berjumlah 66 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Breast Cancer Perception Scale dan Pemeriksaan Payudara Sendiri. Analisis univariat dengan tendency central dan distribusi frekuensi serta analisis bivariat menggunakan pearson chi square. Hasil penelitian didapatkan median usia perawat adalah 37 tahun dan lama bekerja 12 tahun. Mayoritas pendidikan perawat S1+Ners (53%), sudah menikah (83,3%), tidak memiliki riwayat keluarga yang menderita kanker payudara (92,4%), tidak memiliki riwayat masalah pada payudara (93,9%), memiliki persepsi positif terhadap kanker (56,1%), dan melakukan SADARI secara ya, kadang-kadang (51,5%). Terdapat hubungan antara persepsi perawat terhadap kanker payudara dengan SADARI dengan p-value 0,034. Diharapkan perawat untuk lebih rutin melakukan SADARI agar kanker payudara dapat terdeteksi lebih awal.

### ABSTRACT

Breast cancer remains one of the leading causes of mortality among women, despite being preventable through early detection methods such as Breast Self-Examination (BSE). Nurses play a critical role in health promotion and education; however, not all nurses possess adequate perceptions of breast cancer or routinely perform BSE. This study aimed to examine the relationship between nurses' perceptions of breast cancer and their BSE practices. A quantitative, correlational research design with a cross-sectional approach was employed. The sample consisted of 66 nurses working in the Dahlia, Edelweiss, Gardenia inpatient units and Seruni outpatient units at Arifin Achmad Regional Hospital, Riau Province, selected through total sampling. Data were collected using the Breast Cancer Perception Scale and a BSE practice questionnaire. Univariate analysis was conducted using

*measures of central tendency and frequency distribution, while bivariate analysis was performed using the Pearson chi-square test. The univariate results showed a median age of 37 years and a median length of employment of 12 years. Most respondents held a bachelor's degree in nursing with professional certification (53%) and were married (83.3%). Additionally, 92.4% had no family history of breast cancer, and 93.9% had no history of breast problems. More than half of the respondents (56.1%) had a positive perception of breast cancer, and 51.5% reported performing BSE occasionally. Bivariate analysis revealed a significant relationship between breast cancer perception and BSE practice ( $p = 0.034$ ). These findings highlight the importance of enhancing nurses' awareness and encouraging regular BSE practices as a preventive measure against breast cancer.*

---

✉ **Corresponding Author:**

Rani Lisa Indra  
Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah  
Pekanbaru Telp. 081374473786  
Email: r4ni35@gmail.com

---

## **PENDAHULUAN**

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan global yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada wanita yang menempati urutan kedua kematian akibat kanker setelah kanker serviks (Mihret *et al.*, 2021). Pada tahun 2022 terjadi sekitar 2,3 juta (11,5%) kasus baru kanker payudara di seluruh dunia dengan jumlah pasien yang hidup dengan diagnosis kanker payudara mencapai sekitar 8,18 juta kasus, sedangkan kematian akibat kanker ini dilaporkan sekitar 666 ribu (6,8%). Data ini mengalami peningkatan dibandingkan dua tahun sebelumnya. Jika kecenderungan saat ini berlanjut, diperkirakan pada tahun 2040 insiden kanker payudara dapat melebihi 3 juta kasus dengan kematian lebih dari 1 juta kasus (peningkatan masing-masing 40% dan 50%) (Bray *et al.*, 2024). Pada kondisi domestik prevalensi kanker payudara juga mengalami peningkatan baik secara nasional (Indonesia) ataupun regional (Provinsi Riau). Di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas, prevalensi kanker payudara mengalami peningkatan dari 1,4 per 1000 penderita di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk di tahun 2018 (Pangribo, 2019). Sedangkan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau sendiri, yang merupakan rumah sakit rujukan tingkat provinsi, berdasarkan data rekam medik rumah sakit kasus kanker payudara mengalami peningkatan sebesar 2.438 kasus dalam 3 tahun terakhir (Rekam Medis, 2022).

Penyebab meningkatnya angka kejadian kanker payudara adalah keterlambatan dalam menyadari tanda gejala kanker payudara. Hal ini menyebabkan kasus kanker payudara banyak ditemukan dalam kondisi dimana penderita telah berada pada stadium lanjut sehingga memperburuk prognosis penderita (Kapitan *et al.*, 2022). Keterlambatan dalam menyadari tanda dan gejala ini salah satu faktor penyebabnya adalah keengganan dalam melakukan deteksi dini (Kurniati & Annisa, 2021). Deteksi dini terhadap adanya tanda dan gejala kanker payudara penting dilakukan dalam upaya memperbaiki prognosis dan hasil pengobatan yang pada akhirnya akan menurunkan angka kematian pada pasien. Salah satu cara untuk mendeteksi secara dini kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Susmini, 2020). SADARI terdiri dari rangkaian kegiatan yang melihat dan meraba payudara untuk menemukan adanya kelainan, benjolan dan pembengkakan pada payudara sehingga perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara dapat dikenali dengan cepat (Mossa, 2022). SADARI merupakan metode deteksi dini yang mudah dilakukan dan hemat biaya karena dapat dilakukan sendiri, nyaman, tidak menyakitkan, aman dan bersifat non-invasif (Mekonnen, 2020).

Perawat sebagai salah seorang tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam promosi kesehatan, edukasi, dan deteksi dini penyakit. Perawat berperan dalam upaya preventif dan promotif untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku, dan meningkatkan kesadaran

masyarakat terkait kesehatan sehingga kualitas hidup mereka dapat menjadi lebih baik (Herniyatun et al., 2021). Dalam konteks kanker payudara, perawat berperan mengedukasi masyarakat akan pentingnya deteksi dini kanker payudara sekaligus menjadi panutan dalam melaksanakan deteksi dini tersebut. Oleh karena itu pengetahuan dan pengalaman perawat dalam melakukan SADARI sangat penting untuk diagnosis dini kanker payudara dan mengajarkannya kepada masyarakat (perempuan) di sekitarnya (Cetin et al., 2022). Pelaksanaan SADARI secara rutin oleh perawat dapat meningkatkan motivasi mereka dalam mendukung deteksi dini pada pasien (masyarakat).

Salah satu faktor yang menentukan pelaksanaan SADARI pada perawat adalah persepsi individu terhadap kanker payudara (Cetin et al., 2022). Dalam pendekatan *Health Belief Model*, persepsi atau keyakinan individu menjadi landasan dalam menentukan keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan kesehatan. Persepsi ini merupakan konstruk psikologis yang mencerminkan bagaimana individu memandang risiko, keparahan, serta manfaat dan hambatan dari tindakan pencegahan yang dilakukan. *Health Belief Model* sebagai kerangka teoretis menekankan enam komponen utama; yaitu persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, isyarat untuk bertindak (*cue to action*), dan efikasi diri; yang bersama-sama akan memengaruhi keputusan individu untuk berperilaku sehat (Laili & Tanoto, 2021).

Hasil penelitian Cetin et al., (2022) menemukan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan SADARI pada perawat meliputi persepsi hambatan, kepercayaan diri, dan motivasi kesehatan. Sementara itu penelitian Stiawan et al., (2020) menemukan korelasi positif antara persepsi kerentanan, persepsi manfaat, dan persepsi efikasi diri dengan perilaku SADARI dan korelasi negatif dengan persepsi hambatan. Oleh karena itu pemahaman terhadap persepsi terhadap kanker payudara ini menjadi krusial untuk mendorong pelaksanaan SADARI oleh perawat sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pelaksanaan SADARI dikalangan perawat masih belum optimal. Penelitian Wolde et al., (2023) menemukan bahwa kurang dari separuh perawat yang pernah melakukan SADARI (42,5%) dan hanya 33,0% yang melakukannya secara teratur. Studi di Etiopia menemukan pelaksanaan SADARI dikalangan perawat hanya sekitar 56,3% (Mekonnen, 2020). Sedangkan di Polandia hanya sekitar 56,1% perawat yang melakukan SADARI rutin setiap bulan (Wojnarowska-Soldan et al., 2019). Penelitian Ansari et al., (2020) menunjukkan bahwa sekitar 24,4% perawat tidak melakukan SADARI dan 75,6% perawat melakukan SADARI tetapi hanya 33,3% yang efektif melakukan SADARI setiap bulannya. Penelitian Muhlisoh et al., (2020) juga menemukan hanya sekitar 39,5% perawat yang rutin melakukan SADARI setiap bulannya. Hal tersebut menunjukkan masih rendah atau kurang optimalnya tingkat pelaksanaan SADARI di kalangan perawat. Selain itu ini juga menunjukkan tingkat kesadaran dan perilaku perawat yang belum mencerminkan peran ideal mereka sebagai edukator dan panutan deteksi dini.

Peneliti melakukan studi awal terhadap beberapa perawat yang bertugas di ruang rawat jalan Seruni dan rawat inap Dahlia, Edelweis, dan Gardenia di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau terkait persepsi dan pelaksanaan SADARI. Berdasarkan data yang ditemukan peneliti bahwa rata-rata perawat beranggapan takut ketika membayangkan mengidap kanker payudara dan meyakini penyakit kanker payudara bisa diobati tergantung tingkat keparahannya atau stadiumnya. Perawat juga memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI seperti mereka tahu apa itu SADARI, tujuan melakukan SADARI, namun untuk pelaksanaan SADARI masih bervariasi dalam melakukannya. Disini tergambar bahwa persepsi terhadap kanker payudara terutama terkait persepsi risiko dan manfaat deteksi dini memengaruhi keputusan perawat untuk melakukan SADARI. Oleh karena itu penting untuk menelaah persepsi perawat terhadap pelaksanaan SADARI tersebut.

Selain itu penelitian-penelitian terdahulu terkait pelaksanaan SADARI lebih banyak berfokus pada perempuan sebagai masyarakat umum, remaja atau mahasiswa. Penelitian yang berfokus pada perawat masih terbatas terutama di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini

secara khusus menyoar tenaga kesehatan (perawat) yang justru berperan sebagai edukator bagi masyarakat tetapi belum tentu menerapkan SADARI secara rutin. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara persepsi terhadap kanker payudara dan praktik SADARI pada perawat di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Irna Surgikal (Dahlia, Edelweis, dan Gardenia) dan Poli Onkologi (Seruni) RSUD Arifin Ahmad Provinsi Riau dengan populasi seluruh perawat perempuan di ruangan tersebut. Pengambilan sampel 66 orang dilakukan dengan teknik total sampling dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden, perawat perempuan yang sedang bekerja saat penelitian dan kriteria eksklusi perawat perempuan yang sedang cuti bekerja, izin bekerja atau mengikuti pelatihan saat penelitian. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023 dengan menyebarkan kuesioner secara langsung pada perawat.

Kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner *Breast Cancer Perception Scale* oleh Taylan *et al.*, (2021) dan kuesioner pemeriksaan payudara sendiri. Kuesioner *Breast Cancer Perception Scale* telah dilakukan uji validitas dengan uji *pearson product moment* dengan rentang nilai  $r = 0,958-0,982$  ( $r$  tabel = 0,361) dan juga telah dilakukan uji reliabilitas dengan hasil nilai *cronbach alpha* berkisar antara 0,815 dan 0,950 (Taylan *et al.*, 2021). Kuesioner ini dinyatakan valid dan reliabel. Selain itu kuesioner ini juga telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia melalui lembaga resmi yaitu LTI (*Language Training Institution*) Pekanbaru.

Kuesioner *Breast Cancer Perception Scale* terdiri dari 24 pernyataan dalam bentuk skala likert dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pernyataan positif dengan pilihan sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1; kebalikannya untuk pernyataan negatif. Hasil ukur dari kuesioner ini menggunakan cut off yaitu persepsi positif jika diperoleh nilai  $\geq$  dari nilai mean hasil penelitian dan persepsi negatif jika diperoleh nilai  $<$  mean. Analisis data dilakukan secara univariat dengan tendensi sentral dan distribusi frekuensi serta uji bivariat dengan *pearson chi square*. Ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel dengan merujuk pada *p-value* yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (alpha) sebesar 0,05, ada hubungan signifikan jika *p-value*  $\leq 0,05$ .

Penelitian ini juga sudah lolos kaji etik oleh Komisi Etik Universitas Hang Tuah Pekanbaru dengan nomor 058/KEPK/UHTP/IV/2023.

## **HASIL**

Responden pada penelitian ini rerata memiliki usia 37,88 tahun dengan standar deviasi 7,3 tahun. Usia responden yang paling muda adalah 25 tahun dan yang paling tua adalah 56 tahun. Rerata lama responden bekerja sebagai perawat adalah 12,44 tahun dengan standar deviasi 7,5 tahun. Durasi kerja paling lama adalah 30 tahun dan paling singkat adalah 1 tahun. Hasil penelitian lainnya disajikan pada Tabel 1 sampai Tabel 4 berikut.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, Status Pernikahan, Riwayat Keluarga Kanker Payudara, dan Riwayat Masalah Pada Payudara**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Perawat		
D3	31	47
S1+Ners	35	53
Status Pernikahan		
Sudah Menikah	55	83,3
Belum Menikah	11	16,7
Riwayat Keluarga Kanker Payudara		
Ya	5	7,6
Tidak	61	92,4
Riwayat Masalah Pada Payudara (Riwayat operasi, FAM)		
Ya	4	61
Tidak	62	93,9
Total	66	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas perawat memiliki pendidikan S1 + Ners sebanyak 35 orang (53%), telah menikah sebanyak 55 orang (83,3%), tidak memiliki riwayat keluarga yang menderita kanker payudara sebanyak 61 orang (92,4%) dan tidak memiliki riwayat masalah pada payudara seperti riwayat operasi dan FAM sebelumnya sebanyak 62 orang (93,9%).

**Tabel 2. Distribusi Persepsi Responden terhadap Kanker Payudara**

Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	36	56,1
Negatif	30	43,9
Total	66	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa mayoritas perawat memiliki persepsi positif terhadap kanker sebanyak 36 orang (56,1%). Sedangkan persepsi negatif sebanyak 30 orang (43,9%).

**Tabel 3. Distribusi Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) oleh Responden**

Pemeriksaan Payudara Sendiri	Frekuensi	Persentase (%)
Ya, secara teratur	30	45,5
Ya, secara kadang-kadang	34	51,5
Tidak pernah sama sekali	2	3
Total	66	100

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa dari 66 perawat terdapat 64 orang yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan 30 orang melakukan secara teratur (45,5%) dan 34 orang melakukan dengan kadang-kadang (51,5%). Sedangkan sisanya sebanyak 2 orang sama sekali tidak pernah melakukan SADARI (3%).

**Tabel 4. Hubungan Persepsi terhadap Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)**

Persepsi terhadap Kanker Payudara	Pemeriksaan Payudara Sendiri			Total	P value
	Ya, secara teratur	Ya, secara kadang-kadang	Tidak pernah sama sekali		
Positif	21 (58,3%)	15 (18,5%)	0 (0%)	36 (100%)	0,034
Negatif	9 (13,6%)	19 (15,5%)	2 (0,9%)	30 (100%)	
Total	30 (45,5%)	34 (51,5%)	2 (3%)	66 (100%)	

Berdasarkan Tabel 4 dari 36 orang yang memiliki persepsi positif terhadap kanker payudara 21 orang (58,3%) diantaranya melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur, 15 orang (18,5%) melakukan pemeriksaan payudara sendiri kadang-kadang, dan tidak ada yang tidak pernah sama sekali melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Sedangkan pada 30 responden yang memiliki persepsi negatif terhadap kanker payudara terdapat 9 orang (13,6%) melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur, 19 orang (15,5%) melakukan pemeriksaan payudara sendiri kadang-kadang, dan 2 orang (3%) tidak pernah sama sekali melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Kemudian hasil uji (*pearson chi square*) diperoleh *p value* 0,034 ( $p < \alpha$  (0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada perawat.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara persepsi terhadap kanker payudara dan pelaksanaan SADARI pada perawat di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap kanker payudara dengan pelaksanaan SADARI (*p-value* 0,034). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin positif persepsi perawat terhadap kanker payudara, maka semakin tinggi tingkat keteraturan mereka dalam melakukan SADARI, begitu juga sebaliknya.

Ditinjau dari konsep *Health Belief Model*, persepsi individu (dalam hal ini perawat) berperan penting dalam proses pengambilan keputusan, termasuk dalam aspek kesehatan. Individu yang memperoleh informasi yang akurat dan mampu mengevaluasi kondisi serta situasi yang berpotensi mengancam kesehatannya, cenderung membentuk perilaku yang mendukung upaya pencegahan maupun pengobatan. Perilaku untuk menjaga kesehatan dipengaruhi oleh keyakinan atau persepsi pribadi mengenai suatu penyakit serta alternatif strategi yang tersedia untuk menurunkan risiko terjadinya penyakit tersebut. Perilaku kesehatan ini terbentuk atas dasar keinginan untuk mencegah atau menyembuhkan penyakit, serta keyakinan bahwa tindakan yang dilakukan akan memberikan hasil berupa kondisi bebas dari penyakit atau pemulihan kesehatan (Laili & Tanoto, 2021).

Pada penelitian ini, terdapat beberapa perawat yang memiliki keluarga dengan riwayat kanker payudara dan pernah memiliki masalah pada payudara sebelumnya seperti FAM ataupun riwayat operasi pada payudara. Studi sebelumnya menyebutkan bahwa riwayat keluarga dengan kanker termasuk faktor risiko terjadinya kanker payudara. Sebuah studi kohort besar di Korea menunjukkan bahwa riwayat kanker payudara pada keluarga tingkat pertama (ibu atau saudara kandung) meningkatkan risiko kanker payudara 1,7 hingga 2 kali lebih tinggi dibandingkan mereka tanpa riwayat tersebut (Mai Tran et al., 2022). Studi lain yang menggunakan data dari Korean Genome and Epidemiology Study (KoGES) menemukan bahwa wanita dengan ibu yang memiliki riwayat kanker payudara memiliki odds ratio (OR) sebesar 3,12, sedangkan mereka dengan saudara kandung yang terkena memiliki OR sebesar 2,63. Risiko ini lebih tinggi pada wanita premenopause (usia kurang dari 50 tahun) (Choi et al., 2021).

Maulidia et al., (2022) menyebutkan bahwa ketika seseorang meyakini dirinya berisiko tinggi untuk mengidap suatu penyakit, mereka akan merasa ada bahaya nyata yang mengancam dan hal ini berpotensi memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan preventif atau deteksi dini dalam hal ini melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara secara teratur. Benu et al., (2023) mengemukakan persepsi kerentanan membentuk persepsi ancaman dimana semakin tinggi persepsi ancaman yang diterima, maka semakin tinggi upaya pencegahan yang akan dilakukan seperti melakukan SADARI. Ersin dan Kiliç-Dedeoğlu, (2020) juga menemukan rasa takut terhadap kanker payudara berpengaruh terhadap perilaku deteksi dini yaitu akan meningkatkan perilaku tersebut.

Persepsi merupakan hasil interpretasi individu terhadap stimulus atau informasi, yang pada akhirnya dapat mendorong seseorang mengambil keputusan atau tindakan tertentu (Latifah et al., 2020). Persepsi individu terhadap masalah kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor demografis, seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman dan status sosial ekonomi, serta faktor psikologis, termasuk tekanan sosial, kebiasaan, dan kepercayaan terhadap sumber informasi yang dianggap kredibel. Faktor-faktor tersebut tidak hanya membentuk persepsi, tetapi juga berkontribusi terhadap motivasi individu dalam mengambil keputusan dan melakukan tindakan kesehatan secara nyata (Laili & Tanoto, 2021).

Pada penelitian ini ditemukan bahwa responden penelitian, yaitu perawat, mayoritas memiliki tingkat pendidikan S1+Ners dengan pengalaman kerja rata-rata 12,44 tahun dan telah menikah. Menurut Zumaro (2022), pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, termasuk mengenai kesehatan. Wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang deteksi dini kanker payudara, termasuk pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pengetahuan yang baik ini akan membentuk persepsi individu, khususnya persepsi tentang kerentanan (*perceived susceptibility*) dan manfaat (*perceived benefits*), yang dalam kerangka *Health Belief Model* menjadi pendorong utama dalam pengambilan tindakan preventif seperti SADARI. Sundari et al., (2022) menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah ia menyerap informasi yang diterima. Hal ini meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, termasuk dalam aspek kesehatan, sehingga mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, seperti kesadaran dan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Pengalaman kerja juga berpengaruh terhadap persepsi dan tindakan seseorang dalam menjaga kesehatan. Pada penelitian ini rerata lama pengalaman kerja perawat adalah 12,44 tahun. Perawat yang memiliki pengalaman langsung dalam merawat pasien dengan kanker payudara cenderung memiliki persepsi yang lebih kuat terhadap pentingnya deteksi dini. Pengalaman ini memungkinkan mereka untuk memahami secara nyata kondisi klinis pasien serta berbagai kesulitan yang dihadapi, baik secara fisik maupun emosional. Pemahaman ini dapat meningkatkan empati dan motivasi perawat untuk mendorong deteksi dini pada individu lain (Mahdi et al., 2019). Selain itu pemahaman terhadap kondisi pasien dapat meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) untuk melakukan tindakan SADARI secara mandiri Sulistiawati et al., (2022). Wahyuni et al., (2021) menyatakan bahwa semakin lama pengalaman kerja perawat, semakin tinggi pula pengetahuan dan kesadaran individu terhadap pentingnya pencegahan kanker payudara, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perilaku kesehatan.

Perawat pada penelitian ini mayoritas telah menikah. Menurut Siboro et al., (2020) wanita yang telah menikah memiliki kemungkinan 1,2 kali lebih besar untuk melakukan SADARI dibandingkan dengan wanita yang belum menikah. Hal ini berkaitan dengan adanya dukungan emosional dari pasangan, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong wanita menikah untuk lebih proaktif dalam melakukan deteksi dini terhadap kondisi kesehatannya.

Pada penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan. Selama penyebaran kuesioner, proses pengisian kuesioner tidak seluruhnya dilakukan secara langsung di bawah pengawasan peneliti. Beberapa responden meminta agar kuesioner ditiptkan dan diisi setelah jam kerja, sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan pemahaman terhadap pertanyaan atau pengaruh dari lingkungan sekitar saat pengisian, yang dapat menyebabkan bias pada data hasil penelitian. Selain itu kuesioner *Breast Cancer Perception Scale* secara resmi belum ada dalam versi Bahasa Indonesia. Meskipun instrumen telah diterjemahkan secara profesional melalui LTI (*Language Training Institution*), kemungkinan perbedaan interpretasi makna item masih dapat terjadi dan dapat memengaruhi keakuratan hasil pengukuran persepsi responden.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi terhadap kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada perawat. Meskipun dari segi karakteristik responden mayoritas perawat telah memiliki latar belakang pendidikan tinggi dan pengalaman kerja yang lama, hal tersebut belum sepenuhnya menjamin kebiasaan melakukan SADARI secara rutin. Ini menunjukkan bahwa persepsi yang baik masih menjadi faktor penting dalam mendorong perilaku deteksi dini. Sehingga disarankan perlunya edukasi kesehatan yang berkelanjutan bagi perawat untuk meningkatkan persepsi dan kesadaran terhadap pentingnya SADARI. Pelatihan atau penyuluhan berkala, baik melalui seminar, media digital, maupun integrasi dalam program promosi kesehatan di tempat kerja, perlu dilakukan agar perawat dapat lebih rutin melakukan SADARI dan menjadi contoh bagi masyarakat dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ansari, S., Nandimath, P. T., & Rao, N. S. N. (2020). Knowledge and practice of breast self-examination among nursing staff in bangalore. *Indian Journal of Forensic and Community Medicine*, 7(4), 176–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.18231/j.ijfcm.2020.038>
- Benu, K. M., Sinarga, M., & Enjelita, M. (2023). Determinan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur. *Hospital Majapahit*, 15(1), 39–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.55316/hm.v15i1.862>
- Bray, F., Laversanne, M., Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Soerjomataram, I., & Jemal, A. (2024). Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 74(3), 229–263. <https://doi.org/10.3322/caac.21834>
- Cetin, S., Alcan, A. O., & Erikmen, E. (2022). Determining the factors that preventing nurses breast self-examination. *Eurasian Journal of Health Sciences*, 5(1), 54–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.53493/avryasbd.905648>
- Choi, H. G., Park, J. H., Choi, Y. J., & Suh, Y. J. (2021). Association of family history with the development of breast cancer: A cohort study of 129,374 women in KoGES data. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12), 6409–6417. <https://doi.org/10.3390/ijerph18126409>
- Ersin, F., & Dedeoglu, H. G. K. (2020). The Effect Of Breast Cancer Fear And Fatalism Perceptions On Breast Cancer Early Diagnosis Behaviors Of The Nurses. *Gevher Nesibe Journal Of Medical & Health Sciences*, 5(9), 146–153. <https://doi.org/10.46648/gnj.166>
- Herniyatun, H., Novitasari, A. A., & Novyriana, E. (2021). Efektivitas pendidikan kesehatan SADARI melalui zoom terhadap tingkat pengetahuan remaja putri pada masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(3), 260. <https://doi.org/https://doi.org/10.26753/jikk.v17i3.657>
- Kapitan, M., Betan, M. O., Banase, E. F. T., & Selasa, P. (2022). Pembentukan Kader Kespro Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Aplikasi “Sadari Jurkep Kupang” di Naikoten II Kota Kupang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPkMN)*, 3(1), 406–412.
- Kurniati, Y. P., & Annisa, C. R. (2021). *Study of Education Level as Determinant of Knowledge and Attitude M other about ‘ SADARI ’ as Early Detection Efforts of Breast Cancer Kajian Tingkat Pendidikan Sebagai Faktor Determinan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang ‘ Sadari ’ Sebagai Upaya Deteksi D.* 100–105.
- Laili, N., & Tanoto, W. (2021). Model Kepercayaan Kesehatan (Health Belief Model) Masyarakat Pada Pelaksanaan Vaksin Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(3), 198–207. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i3.625>

- Latifah, S., Maryati, I., & Sukmawati. (2020). Persepsi Wanita Usia Subur Beresiko Tentang Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Test. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(1), 51–57.
- Mahdi, A. N., Suhartini, & Sofro, M. A. U. (2019). Perspektif Perawat Onkologi tentang Ekspresi Pasien Kanker Payudara Selama Menjalani Kemoterapi: Preliminary Study. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v2i2.283>
- Mai Tran, T. X., Kim, S., Song, H., & Park, B. (2022). Family history of breast cancer, mammographic breast density and breast cancer risk: Findings from a cohort study of Korean women. *The Breast*, 65(August), 180–186. <https://doi.org/10.1016/j.breast.2022.08.008>
- Maulidia, H. ., Prabamurti, P. ., & Indraswari, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Santriwati Pondok Pesantren di Kecamatan Mijen Kota Semarang tahun 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(3), 162–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/mkmi.21.3.162-168>
- Mekonnen, B. (2020). Breast self-examination practice and associated factors among female healthcare workers in ethiopia: A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 15(11), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0241961>
- Mihret, M. S., Gudayu, T. W., Abebe, A. S., Tarekegn, E. G., Abebe, S. K., Abdusalam, M. A., Shiferaw, T. D., & Kebede, G. W. (2021). Knowledge and Practice on Breast Self-Examination and Associated Factors among Summer Class Social Science Undergraduate Female Students in the University of Gondar, Northwest Ethiopia. *Journal of Cancer Epidemiology*, 2021, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2021/8162047>
- Mossa, K. A. (2022). Perceptions and knowledge of breast cancer and breast self-examination among young adult women in southwest Ethiopia: Application of the health belief model. *PloS One*, 17(9), e0274935. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0274935>
- Muhlisoh, Irawati, D., & Herawati, T. (2020). Association between cancer stigma and breast self examination among nurses. *Enfermeria Clinica*, 30, 60–64. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.07.012>
- Pangribo, S. (2019). Beban Kanker Di Indonesia. In *InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Rekam Medis, R. M. (2022). *Jumlah pasien kanker payudara*.
- Siboro, Y. K., Rasyid, Z., Alhidayati, A., & Syukaisih, S. (2020). Determinant of selfbreast examination in women of childbearing age on simpang tiga region pekanbaru. *Journal of Community Health*, 6(1), 19–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.25311/keskom.Vol6.Iss1.339>
- Stiawan, F. A., Haryani, & Pangastuti, H. S. (2020). *Hubungan antara kepercayaan kesehatan dengan perrilaku deteksi dini SADARI pada wanita dengan riwayat keluarga kanker payudara* [Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/189177>
- Sulistawati, I., Setiawan, A., & Fauziah, R. (2022). Supervisi Klinik Model Akademik Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 1–23.
- Sundari, E., Tahun, B., Sundari, E., Utami, S., & Ariestanti, Y. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berperan Pada Perilaku Sadari Wanita Usia Subur Di Tempat Praktek Mandiri Bidan ( Tpmb )*. 6(4), 36–46.
- Susmini, S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Pemeriksaan Dada Sendiri ( SADARI ) Pada Wanita Usia Subur Di Desa Sukodadi. *Mesechepalon Jurnal Kesehatan*, 6(2), 1–6.
- Taylan, S., Özkan, İ., & Adıbelli, D. (2021). Breast Cancer Perception Scale: Psychometric Development Study. *European Journal of Breast Health*, 17(2), 95–102. <https://doi.org/10.4274/ejbh.galenos.2020.6088>

- Wahyuni, S., Marlina, L., & Permatasari, R. (2021). Pengaruh pengalaman kerja dan tingkat pendidikan terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 89–952.
- Wolde, M. T., Okova, R., Habtu, M., Wondafrash, M., & Bekele, A. (2023). The practice of breast self-examination and associated factors among female healthcare professionals working in selected hospitals in Kigali, Rwanda: a cross sectional study. *BMC Women's Health*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02776-4>
- Wojnarowska-Sołdan, M., Panczyk, M., Iwanow, L., Bączek, G., Gałazkowski, R., & Gotlib, J. (2019). Breast self-examination among nurses in Poland and their reparation in this regard. *Annals of Agricultural and Environmental Medicine*, 26(3), 450–455. <https://doi.org/10.26444/aaem/102762>
- Zumaro, E. . (2022). Pengaruh Usia dan Pendidikan terhadap Penerapan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Kabupaten Pematang Tahun 2021. *TSJKeb Jurnal*, 7(2).